

# PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SMKN 1 PANGKATAN

Lidya Situmorang  
SMK NEGERI 1 PANGKATAN  
Email : situmoranglidya@gmail.com

**Abstract:** *This research is a quantitative study that aims to see the extent of the influence of teacher interpersonal communication and student understanding on student learning activities at SMKN 1 Pangkatan. The data of this research were obtained through observation, and the results of the questionnaires were distributed to the respondents. The sample in this study amounted to 123 students. Samples were taken using the total sample. From the results of the descriptive test, it is known that 123 respondents, there are 66 respondents (54%) stating that the interpersonal communication that is currently taking place is in a very good trend. The results of the descriptive test on student understanding showed that 123 respondents there were 47 respondents (38%) stating that the current understanding of students was in a good trend, so it could be concluded that student understanding had a significant effect on student learning activity. The contribution of interpersonal communication and student understanding simultaneously to student learning activities in SMK Negeri 1 Pangkatan is 0.793 units or 79.3%. And the remaining 20.7% is influenced by other variables not examined.*

**Keys :** *Interpersonal Communication, Student Understanding, and Student Learning Activities*

## 1. Pengantar

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peranan penting dalam menciptakan generasi-generasi penerus bangsa yang cerdas dan berguna bagi bangsa dan negara. Tujuan pendidikan nasional dirumuskan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Kehadiran guru dalam komunikasi dengan siswa adalah cermin dalam dunia

pendidikan, karena bagaimana mungkin seorang guru mendidik murid-muridnya tanpa berkomunikasi. Komunikasi yang berlangsung antara guru dan murid adalah komunikasi antar pribadi atau komunikasi *interpersonal*.

Devito mengatakan, bahwa kemampuan komunikasi interpersonal adalah suatu kecakapan atau keterampilan komunikasi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang atau diantara sekelompok kecil, dengan adanya beberapa efek dan umpan balik serta melibatkan sikap jujur, tanggung jawab dan melibatkan perasaan terhadap pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi yang dilakukan. (DeVito Joseph A, 2011: 248).

Komunikasi interpersonal dalam kegiatan pembelajaran merupakan saat dimana guru memberi kesempatan kepada siswa mengembangkan dan mendalami materi yang diterima dan dipelajari di kelas. Potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa dikembangkan secara aktif dengan

bimbingan guru di kelas. Keaktifan peserta didiklah yang menjadi penekanan dalam pendidikan masa kini dan seharusnya terlaksana dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadli Rozaq dengan judul Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Siswa Dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif Di Smk Muhammadiyah 4 Klaten Tengah Tahun Ajaran 2012/2013. Hasil penelitian tersebut menunjukkan komunikasi interpersonal yang baik antara guru dan siswa memiliki pengaruh yang positif bagi siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif Di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah Tahun Ajaran 2012/2013.

Hal ini berarti komunikasi interpersonal guru yang efektif mampu meningkatkan berbagai hal berkenaan dengan aktivitas belajar siswa di sekolah.

Selanjutnya variable yang berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa adalah pemahaman siswa. Pengertian pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekwensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu. (Nasution, 1999:27)

Menurut Benyamin S. Bloom dalam Anas Sudijono (2011:50) pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.

Pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga indikator, yaitu: 1) Menerjemahkan, di sini bukan saja pengalihan bahasa yang satu ke bahasa yang lain, tetapi dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi satu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. 2) Menginterpretasikan/

Menafsirkan, ini lebih luas dari pada menerjemahkan. Menginterpretasi adalah kemampuan untuk mengenal atau memahami ide-ide utama suatu komunikasi. 3) Mengekstrapolasi Sedikit berbeda dengan menterjemahkan dan menafsirkan, ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi yaitu dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis dapat membuat ramalan tentang konsentrasi atau dapat memperluas masalahnya.

Siti Eva Muawanah melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pemahaman Materi Aqidah Akhlak terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII di MTSN Prigen. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pemahaman siswa terhadap keaktifan belajar siswa di sekolah tersebut.

Menurut Ruswandi Hermawan, dkk, (Jawadha, 2016:27) “keaktifan belajar adalah kemampuan siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah kemampuan peserta didik untuk menyusun dan membangun sendiri pengetahuan yang didapat melalui proses belajar.

Wahyuni S (2014:100) menyatakan keaktifan belajar berkaitan dengan kegiatan-kegiatan aktif yang dilakukan oleh siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Usman mengelompokkan aktivitas dalam pembelajaran dengan lima kegiatan yaitu visual, lisan, mendengarkan, gerak, dan menulis.

Paul D. Dierich juga membagi kegiatan belajar, namun agak lebih luas lagi dengan membagi kegiatan belajar dalam delapan kelompok, yaitu: 1) Kegiatan-kegiatan visual (membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja atau bermain). 2) Kegiatan-kegiatan lisan (mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian,

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
GURU DAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP  
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI  
SMKN 1 PANGKATAN**

mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi). 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan (mendengarkan penyajian bahan, percakapan atau diskusi kelompok). 4) Kegiatan-kegiatan menulis (menulis cerita, laporan, rangkuman dll). 5) Kegiatan-kegiatan menggambar (menggambar, membuat grafik, dll). 6) Kegiatan-kegiatan motorik (melakukan percobaan, memilih alat-alat, menari, dll). 7) Kegiatan-kegiatan mental (merenungkan, mengingat, menganalisis) 8) Kegiatan-kegiatan emosional (minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. (Hamalik O, 2016:172) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa aktif baik secara visual, lisan, menulis, maupun mendengarkan. Akan tetapi seringkali hanya beberapa jenis kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Dari beberapa jenis kegiatan belajar yang dikemukakan oleh Dierich dapat disimpulkan bahwa siswa dikatakan aktif di kelas jika melakukan kegiatan-kegiatan belajar. Keaktifan siswa dalam peristiwa pembelajaran meliputi berbagai kegiatan dari segi fisik yang mudah diamati maupun psikis yang sulit diamati.

Dari segi fisik kegiatan seperti visual, menulis, dan lain sebagainya. Namun dari segi psikis ketika siswa melakukan kegiatan mental dengan menganalisis pelajaran yang diterima di kelas.

Berdasarkan indikator keaktifan belajar dalam proses belajar di kelas, maka keaktifan siswa dapat dipantau perkembangannya. Proses belajar merupakan kegiatan aktif guru dan siswa untuk saling berinteraksi. Dan melalui interaksi tersebut, guru dapat melihat apakah pembelajaran yang diterapkan oleh guru kepada murid membuahkan hasil atau kurang berdampak.

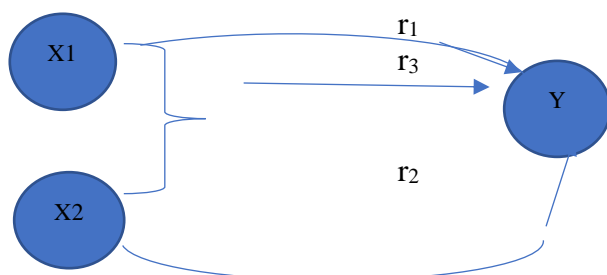
Penulis menyimpulkan Indikator Keaktifan Belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Keaktifan visual, contoh siswa mampu membaca bahan yang dikaji, berdemonstrasi serta mengamati pembelajaran.
2. Keaktifan lisan, bisa dilihat dari siswa mampu mengemukakan pendapatnya dan berdiskusi.
3. Keaktifan mendengarkan contoh siswa dapat mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok
4. Keaktifan menulis dilihat dari siswa dapat membuat rangkuman dan mengerjakan tes.
5. Keaktifan menggambar dilihat dari keaktifan siswa membuat gambar, membuat grafik, dan sebagainya
6. Keaktifan motorik bisa dilihat dari siswa melakukan percobaan, memilih alat-alat, suka menari, dan lain- lain.
7. Keaktifan mental bisa dilihat dari siswa dapat memecahkan masalah dan membuat keputusan
8. Keaktifan emosional bisa dilihat dari siswa senang dalam pembelajaran dan berani mengemukakan pendapatnya

Dalam studi pendahuluan terhadap 123 orang siswa kelas X-XII yang beragama Kristen Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) dan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKR) di SMKN 1 Pangkatan penulis mengamati bahwa dalam kegiatan pembelajaran siswa masih cenderung pasif.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar PAK yang dilakukan di kelas tersebut masih mengalami hambatan yaitu siswa kurang aktif. Walaupun tidak semua siswa pasif di kelas namun didapati sedikit siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran, aktif mengajukan pertanyaan selama pembelajaran, aktif menjawab pertanyaan yang diberikan, aktif mempresentasikan hasil pemahamannya di depan kelas.

Kerangka berpikir dari penelitian ini penulis gambarkan sebagai berikut:



Keterangan: Variabel 1 X<sub>1</sub>: Komunikasi Interpersonal Guru

Variabel 2 X<sub>2</sub>: Pemahaman Siswa

Variabel 3 Y: Keaktifan Belajar Siswa

r<sub>1</sub>: pengaruh X<sub>1</sub> terhadap Y

r<sub>2</sub>: pengaruh X<sub>2</sub> terhadap Y

r<sub>3</sub>: pengaruh X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh dan signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap keaktifan belajar siswa di SMKN 1 Pangkatan.
2. Terdapat pengaruh dan signifikan antara pemahaman siswa terhadap keaktifan belajar siswa di SMKN 1 Pangkatan.

Secara bersama-sama terdapat pengaruh dan signifikan antara komunikasi interpersonal dan pemahaman siswa terhadap keaktifan belajar siswa di SMKN 1 Pangkatan.

## 2. Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data langsung yang dapat dihitung dan dikelola melalui statistic mengenai pengaruh komunikasi interpersonal guru dan pemahaman siswa terhadap keaktifan belajar siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan. Dalam metode ini penelitian dilakukan dengan metode

observasi, dan survey melalui kuisisioner untuk meneliti pengaruh komunikasi interpersonal guru dan pemahaman siswa dengan keaktifan belajar siswa di SMKN 1 Pangkatan. Pengumpulan data menggunakan skala Likert dan diolah menggunakan Program Excel dan SPSS V. 22 agar diperoleh hasil aplikasi yang baik.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data sampel dengan responden sebanyak 123 orang, maka analisis deskriptif perlu dilakukan untuk mengetahui pandangan responden tentang variabel penelitian.

Hasil pandangan responden tentang variabel komunikasi interpersonal berdasarkan hasil uji deskriptif.

$$M_i = \frac{S_{tt} + S_{tr}}{2} = \frac{(79+38)}{2} = 58,5$$

digenapkan 59

$$S_{di} = \frac{S_{tt} - S_{tr}}{6} = \frac{(79-38)}{6} = 6,83$$

dibulatkan menjadi 7

1.  $M_i + 1.5 S_{di} = 59 + 10,5$  dibulatkan menjadi 61
2.  $M_i$  s/d  $M_i + 1.5 S_{di} = 49-60$
3.  $(M_i - 1.5 S_{di})$  s.d  $M_i = 37 - 48$
4.  $< M_i - 1.5 S_{di} = 36$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disusun tingkat kecenderungan variabel komunikasi interpersonal dengan menghubungkan hasil uji deskriptif penelitian adalah sebagai berikut:

### Tabel 1 Hasil Uji Deskriptif Variabel X<sub>1</sub>

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
GURU DAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP  
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI  
SMKN 1 PANGKATAN**

Rentang	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif (%)	Tingkat Kecenderungan
>61	66	54%	Sangat Baik
49-60	30	24%	Baik
37-48	27	22%	Cukup Baik
<36		0%	Kurang Baik
Jumlah	123	100%	

Sumber: Uji Deskriptif SPSS V.22

Tabel di atas memperlihatkan bahwa dari 123 responden terdapat 66 responden (54 %) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal yang sedang berlangsung saat ini dalam tingkat kecenderungan sangat baik. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pandangan responden tentang komunikasi interpersonal di SMK Negeri 1 Pangkatan dalam kategori sangat baik.

Berikutnya hasil pandangan responden tentang variabel pemahaman siswa berdasarkan hasil uji deskriptif.

$$M_i = \frac{S_{tt} + S_{tr}}{2} = \frac{(83+44)}{2} = 63,5$$

digenapkan 64

$$S_{di} = \frac{S_{tt} - S_{tr}}{6} = \frac{(83-44)}{6} = 6,51$$

dibulatkan menjadi 7

1.  $M_i + 1.5 S_{di} = 64 + (1,5 \times 7) = 74,5$   
dibulatkan menjadi 75
2.  $M_i$  s/d  $M_i + 1.5 S_{di} = 64 - 74$
3.  $(M_i - 1.5 S_{di})$  s.d  $M_i = 55 - 63$
4.  $< M_i - 1.5 S_{di} = 54$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disusun tingkat kecenderungan variabel pemahaman siswa dengan menghubungkan hasil uji deskriptif penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji Deskriptif Variabel X<sub>2</sub>**

Rentang	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif (%)	Tingkat Kecenderungan
>75	14	11%	Sangat Baik
64-74	47	38%	Baik
55-63	35	28%	Cukup Baik
<54	27	22%	Kurang Baik
Jumlah	123	100	

Sumber: Uji Deskriptif SPSS V.22

Tabel di atas memperlihatkan bahwa dari 123 responden terdapat 47 responden (38%) menyatakan bahwa pemahaman konsep yang sedang berlangsung saat ini dalam tingkat kecenderungan baik. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pandangan responden tentang pemahaman siswa di SMK Negeri 1 Pangkatan dalam kategori **baik**.

Selanjutnya hasil pandangan responden tentang variabel keaktifan belajar siswa berdasarkan hasil uji deskriptif.

$$M_i = \frac{S_{tt} + S_{tr}}{2} = \frac{(76+35)}{2} = 55,5$$

digenapkan 56

$$S_{di} = \frac{S_{tt} - S_{tr}}{6} = \frac{(76-35)}{6} = 6,83$$

dibulatkan menjadi 7

1.  $M_i + 1.5 S_{di} = 56 + (1,5 \times 7)$  dibulatkan menjadi 67
2.  $M_i$  s/d  $M_i + 1.5 S_{di} = 56 - 66$
3.  $(M_i - 1.5 S_{di})$  s.d  $M_i = 46 - 55$
4.  $< M_i - 1.5 S_{di} = 45$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disusun tingkat kecenderungan variabel keaktifan belajar siswa dengan menghubungkan hasil uji deskriptif penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Uji Deskriptif Variabel Y**

Rentang	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif (%)	Tingkat Kecenderungan
>67	8	7%	Sangat Baik
56-66	46	37%	Baik
46-55	46	37%	Cukup Baik
<45	23	19%	Kurang Baik
Jumlah	123	100%	

Sumber: Uji Deskriptif SPSS V.22

Tabel di atas memperlihatkan bahwa dari 123 responden terdapat 46 responden (37%) menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa yang sedang berlangsung saat ini dalam tingkat kecenderungan cukup baik dan 19% kurang baik. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pandangan responden tentang keaktifan belajar siswa di SMK Negeri 1 Pangkajene dalam kategori baik.

Hasil uji deskriptif membuktikan bahwa komunikasi interpersonal di SMK Negeri 1 Pangkajene dalam kategori sangat baik. Dari hasil uji deskriptif diketahui bahwa 123 responden terdapat 66 responden (54%) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal yang sedang berlangsung saat ini dalam tingkat kecenderungan sangat baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fadli Rozaq (2012) di Smk Muhammadiyah 4 Klaten Tengah menghasilkan fakta bahwa komunikasi interpersonal guru mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa Program Keahlian Teknik Otomotif di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan komunikasi interpersonal guru berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa di SMK Negeri 1 Pangkajene sehingga dapat membuktikan hipotesa pertama.

Berikutnya adalah variabel pemahaman siswa memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMK Negeri 1 Pangkajene. Hal ini disebabkan tumbuhnya rasa tanggung jawab dan pemahaman makna dari belajar yang selama ini dijalani, sehingga keaktifan belajar siswa di SMK Negeri 1 Pangkajene semakin meningkat.

Hasil uji deskriptif membuktikan bahwa pemahaman siswa di SMK Negeri 1 Pangkajene dalam kategori baik. Dari hasil uji deskriptif diketahui bahwa 123 responden terdapat 47 responden (38%) menyatakan bahwa pemahaman siswa yang sedang berlangsung saat ini dalam tingkat kecenderungan baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Siti Eva Muawanah (2017) tentang Pengaruh Pemahaman Materi Aqidah Akhlak terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII di MTSN Prigen yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman siswa terhadap keaktifan belajar siswa sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pemahaman siswa berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa di SMK Negeri 1 Pangkajene sehingga dapat membuktikan hipotesa kedua.

Pembahasan selanjutnya tentang komunikasi interpersonal dan pemahaman siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data secara simultan (uji-F) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal dan pemahaman konsep terhadap keaktifan belajar siswa yang ditunjukkan pada nilai signifikan kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai  $F_{hitung}$   $X_1$  dan  $X_2$  ( $5,777$ )  $> F_{table}$  (3,22). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengendalian komunikasi interpersonal guru dan semakin tinggi pemahaman siswa, maka keaktifan belajar siswa di SMK Negeri 1 Pangkajene juga akan semakin meningkat. Kontribusi komunikasi interpersonal dan pemahaman konsep secara simultan terhadap keaktifan belajar siswa di SMK Negeri 1 Pangkajene sebesar 0,793 satuan atau 79,3%. Dan sisanya 20,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
GURU DAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP  
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI  
SMKN 1 PANGKATAN**

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anna Muthavia, Mirna Tanjung, dan Yulna Dewita Hia dengan judul Pengaruh Komunikasi Interpersonal di Sekolah dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMKN 1 Sijunjung. Hasil penelitian tersebut secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal di sekolah dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMKN 1 Sijunjung.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan komunikasi interpersonal guru dan pemahaman siswa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa di SMK Negeri 1 Pangkatan sehingga dapat membuktikan hipotesa ketiga.

#### **4. Penutup**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Komunikasi interpersonal guru berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa di SMK Negeri 1 Pangkatan. Hasil uji deskriptif membuktikan bahwa komunikasi interpersonal di SMK Negeri 1 Pangkatan dalam kategori baik. Dari hasil uji deskriptif diketahui bahwa 123 responden terdapat 66 responden (54%) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal yang sedang berlangsung saat ini dalam tingkat kecendrungan sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Komunikasi Interpersonal ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel keaktifan belajar siswa ( $Y$ ).
2. Pemahaman siswa memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMK Negeri 1 Pangkatan. Hasil uji deskriptif membuktikan bahwa pemahaman siswa

di SMK Negeri 1 Pangkatan dalam kategori baik. Dari hasil uji deskriptif diketahui bahwa 123 responden terdapat 47 responden (38%) menyatakan bahwa pemahaman siswa yang sedang berlangsung saat ini dalam tingkat kecenderungan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman siswa ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel keaktifan belajar siswa ( $Y$ ).

3. Komunikasi interpersonal dan pemahaman siswa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa di SMK Negeri 1 Pangkatan. Berdasarkan hasil analisis data secara simultan (uji-F) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal dan pemahaman siswa terhadap keaktifan belajar siswa yang ditunjukkan pada nilai signifikan kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai  $F_{hitung}$   $X_1$  dan  $X_2$  ( $5,777 > F_{table}$  ( $3,22$ )). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengendalian komunikasi interpersonal guru dan semakin tinggi pemahaman siswa, maka keaktifan belajar siswa di SMK Negeri 1 Pangkatan juga akan semakin meningkat. Kontribusi komunikasi interpersonal dan pemahaman siswa secara simultan terhadap keaktifan belajar siswa di SMK Negeri 1 Pangkatan sebesar 0,793 satuan atau 79,3%. Dan sisanya 20,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Saran dalam penelitian ini adalah :

1. Komunikasi Interpersonal Guru di SMK Negeri 1 Pangkatan sudah sangat baik, sehingga disarankan agar guru tetap menjaga dan meningkatkan hubungan komunikasi interpersonal dengan siswa yang bertujuan untuk membuat suasana belajar menjadi nyaman sekaligus

keaktifan belajar siswa yang meningkat. Guru harus bisa meningkatkan kemampuan komunikasi, khususnya komunikasi *interpersonal*. Siswa yang cenderung tidak aktif belajar harus mendapatkan stimulus yang tepat agar dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa di kelas dan sekolah. Dengan adanya pengaruh antara komunikasi *interpersonal* guru terhadap keaktifan belajar siswa SMK Negeri 1 Pangkajene, pihak sekolah maupun Dinas Pendidikan dapat melakukan usaha peningkatan kualitas komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan berbagai cara. Salah satu cara yang dapat dilaksanakan adalah dengan mengadakan pelatihan komunikasi bagi para guru.

2. Pemahaman siswa di SMK Negeri 1 Pangkajene sudah baik, sehingga disarankan agar siswa terus mengembangkan dan meningkatkan pemahamannya. Disarankan juga agar guru PAK melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa misalnya dengan membuat model pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk aktif dalam pembelajaran PAK.
3. Peneliti berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal, pemahaman siswa, dan keaktifan belajar siswa dengan menambah faktor-faktor lain guna mendapatkan berbagai informasi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### Pustaka Acuan

Alang, S. (2018) 'Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Sepeda Motor Di SMK Negeri 1 Parigi', *Kinesik*, 5(1), pp. 1–11. Tersedia di: <https://node2.123dok.com/dt03pdf/12>

3dok/001/950/1950056.pdf.pdf?X-Amz-Content-Sha256=UNSIGNED-PAYLOAD&X-Amz-Algorithm=AWS4-HMAC-SHA256&X-Amz-Credential=aa5vJ7sqx6H8Hq4u%2F20220716%2F%2Fs3%2Faws4\_reques t&X-Amz-Date=20220716T120621Z&X-Amz-SignedHeaders=host&X-Amz-Expires=600&X-Amz-Signature=7829e94c77fd21dd400b4ae017f567c8f44fe28d35f86d8b99aa84b93c41b6b0.

- Bambacas, M. and Patrickson, M. (2008) 'Interpersonal communication skills that enhance organisational commitment', *Journal of Communication Management*, 12(1), pp. 51–72. doi: 10.1108/13632540810854235.
- Deborah, G. O. (2015) 'Keterampilan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Menyampaikan Materi Pelajaran kepada Murid Tunarungu di SLB-B Karya Mulia Surabaya', *Jurnal e-Komunikasi*, 3(2), pp. 1–12. Tersedia di: <https://www.neliti.com/id/publications/83129/keterampilan-komunikasi-interpersonal-guru-dalam-menyampaikan-materi-pelajaran-k>.
- Dimiyanti and Mudjiono (2013) *Belajar dan Pembelajaran*. Edisi ke-5. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, M. (2015) *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013: Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hamalik, O. (2016) *Proses Belajar Mengajar*. Edisi ke-18. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardjana, A. M. (2007) *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Edisi ke-1. Yogyakarta: Kanisius.
- Hulbert, J. and Capon, N. (1972) 'Interpersonal Communication in

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
GURU DAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP  
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI  
SMKN 1 PANGKATAN**

- Marketing: An Overview', *Journal of Marketing Research*, 9(1), pp. 27–34. doi: 10.1177/002224377200900107.
- Jawadha, A. (2016) *Implementasi Penggunaan Modul untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar pada Pembelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Kelas XI Otomotif SMK Ma'arif Wates*, ePrints@UNY. Universitas Negeri Yogyakarta. Tersedia di: [https://eprints.uny.ac.id/33752/1/Abdurrahman\\_Jawadha\\_10504244034.pdf](https://eprints.uny.ac.id/33752/1/Abdurrahman_Jawadha_10504244034.pdf).
- Kompri (2015) *Manajemen Pendidikan 1*. Edisi ke-1. Bandung: Alfabeta.
- Marwiyah, S., Alauddin and Ummah BK, M. K. (2018) *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*. Edisi ke-1. Yogyakarta: Deepublish.
- Murtiningsih, Kristiawan, M. and Lian, B. (2019) 'The Correlation Between Supervision of Headmaster and Interpersonal Communication with Work Ethos of the Teacher', *European Journal of Education Studies*, 6(1), pp. 246–256. doi: 10.5281/zenodo.2649535.
- Nainggolan, J. M. (2010) *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi*. Edisi ke-1. Bandung: Bina Media Informasi.
- Nasution, S. (1999) *Teknologi Pendidikan*. Edisi ke-2. Bandung: Jemmars.
- Nofrion (2018) *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Edisi ke-1. Jakarta: Kencana. Tersedia di: [https://www.researchgate.net/profile/Nofrion-Dr/publication/336869591\\_KOMUNIKASI\\_PENDIDIKAN\\_Penerapan\\_Teori\\_dan\\_Konsep\\_Komunikasi\\_Dalam\\_Pembelajaran/links/5db7b276afdcc2128e8180f/KOMUNIKASI-PENDIDIKAN-Penerapan-Teori-dan-Konsep-Komunikasi-Dalam-Pembelajaran.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Nofrion-Dr/publication/336869591_KOMUNIKASI_PENDIDIKAN_Penerapan_Teori_dan_Konsep_Komunikasi_Dalam_Pembelajaran/links/5db7b276afdcc2128e8180f/KOMUNIKASI-PENDIDIKAN-Penerapan-Teori-dan-Konsep-Komunikasi-Dalam-Pembelajaran.pdf).
- Nurdyansah and Toyiba, F. (2018) 'Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif terhadap Hasil Belajar pada Madrasah Obtiayah', pp. 1–10. Tersedia di: [http://eprints.umsida.ac.id/1610/1/jurnal\\_Nds\\_dan\\_toy\\_Fiks.pdf](http://eprints.umsida.ac.id/1610/1/jurnal_Nds_dan_toy_Fiks.pdf).
- Purba, A. (2015) 'Kreatifitas Yesus dalam Membangun Hubungan Interpersonal dengan Murid-Muridnya dan Implementasinya bagi Dosen Pendidikan Agama Kristen', *Jurnal TEDC*, 9(1), pp. 69–75. Tersedia di: <http://ejournal.poltektedc.ac.id/index.php/tedc/article/view/244>.
- Purwanto, N. (2010) *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Edited by T. Surjaman. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Rifai (2016) *Classroom Action Research in Christian Class (Penelitian Tindakan Kelas PAK)*. Edisi ke-1. Sukoharjo: BornWin's Publishing.
- Riyadi, I. (2015) *Model Pembelajaran Berbasis Metakognisi untuk Peningkatan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran IPS*. Edisi ke-1. Yogyakarta: Deepublish.
- Rozaq, F. (2013) *Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Siswa dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah Tahun Ajaran 2012/2013*, ePrints@UNY. Universitas Negeri Yogyakarta. Tersedia di: [https://eprints.uny.ac.id/20288/1/FADLI\\_ROZAQ\\_08504241036.pdf](https://eprints.uny.ac.id/20288/1/FADLI_ROZAQ_08504241036.pdf).
- Rusman (2017) *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Edisi ke-1. Jakarta: Kencana.

- Sahertian, C. D. W., Sahertian, B. A. and Wajabula, A. E. (2021) 'Interpersonal communication within the family for improving adolescent religiosity', *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 77(4), pp. 1–9. doi: 10.4102/hts.v77i4.6267.
- Sanjaya, W. (2008) *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Edisi ke-1. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J. W. (2017) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Saputri, U. S. S. (2020) *Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Keaktifan dan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Diniyah Bahrul 'Ulum Kajang Tambakboyo Pedan Klaten Jawa Tengah*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Tersedia di: [http://eprints.iain-surakarta.ac.id/592/1/ULFAH\\_SUCIANTI\\_SUYONO\\_SAPUTRI.pdf](http://eprints.iain-surakarta.ac.id/592/1/ULFAH_SUCIANTI_SUYONO_SAPUTRI.pdf).
- Sareong, I. P. and Supartini, T. (2020) 'Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMA Kristen Pelita Kasih Makassar', *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), pp. 29–42. doi: 10.25278/jitpk.v1i1.466.
- Sinar (2018) *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Edisi ke-1. Yogyakarta: Deepublish.
- Soyomukti, N. (2015) *Teori-Teori Pendidikan: Dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, hingga Postmodern*. Edisi ke-2. Diedit oleh M. Sandra. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soyomukti, N. (2016) *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Edisi ke-4. Diedit oleh M. Sandra. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudijono, A. (2012) *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Edisi ke-1. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, N. (2011) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto, T. (2009) *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*. Edisi ke-1. Yogyakarta: Medpress.
- Tohirin (2001) *Psikologi Belajar Mengajar*. Pekanbaru.
- Wahyuni, S. (2014) 'Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Group Investigation (GI) pada Siswa Kelas VI SDN Bandung, Wonosegoro', *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(3), pp. 97–106. doi: 10.24246/j.scholaria.2014.v4.i3.p97-106.
- Wibowo, N. (2016) 'Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari', *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1(2), pp. 128–139. doi: 10.21831/elinvo.v1i2.10621.
- Wijaya, H. (2016) *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Winkel, W. S. (2009) *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.